



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur dan teknik dalam perencanaan penelitian yang bermanfaat sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. Dalam penelitian ini, jenis rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan Kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik dengan meneliti populasi dan sampel tertentu dengan analisis bersifat kuantitatif atau statistik yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada RSUD Puri Husada di Tembilahan. Dilihat dari waktu penelitian data penelitian ini berupa *cross section data* yaitu data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan. Waktu tersebut dihitung dari Januari sampai Maret tahun 2026 yang mulai dari tahap *survey* tempat penelitian, proses perizinan dan pengolahan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di RSUD Puri Husada Tembilahan. Berdasarkan data kepegawaian RSUD



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Puri Husada Tembilahan tahun 2026, jumlah pegawai yang bekerja di rumah sakit tersebut sebanyak 654 orang yang terdiri atas tenaga medis, tenaga kesehatan, tenaga administrasi, dan tenaga penunjang lainnya. Seluruh pegawai tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini karena merupakan bagian dari lingkungan organisasi yang menjadi objek penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili karakteristik populasi yang diteliti sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi tersebut. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar, yaitu sebanyak 654 pegawai RSUD Puri Husada Tembilahan, maka tidak seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan responden yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penggunaan metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada responden yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kewenangan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan serta pengelolaan operasional organisasi (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah pegawai yang menduduki jabatan manajerial, baik sebagai manajer puncak, manajer



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

menengah, maupun manajer lini pertama atau tingkat bawah yang memiliki tanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan operasional pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 54 orang yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Penggunaan teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian karena responden yang dipilih merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam aktivitas manajerial. Dengan demikian, informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016), sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sampel yang telah ditentukan untuk diteliti atau melalui sumber asli atau tanpa melalui perantara, dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada para manajer, baik itu manajer puncak, menengah dan manajer lini pertama atau tingkat bawah pada RSUD Puri Husada di Tembilahan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Kemudian dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian dari 1 sampai 5 skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, dengan rincian sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Madura

Tidak Setuju (TS)	:	2
Cukup Setuju (CS)	:	3
Setuju (S)	:	4
Sangat Setuju (SS)	:	5

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen (X)

3.5.1.1 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X₁)

Menurut Mulyadi (2013), akuntansi manajemen dapat dipandang sebagai salah satu tipe akuntansi dan sebagai tipe informasi yang menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai internal organisasi. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sejalan dengan itu, Mowen dan Hansen (2014) akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi karyawan, manajer, dan eksekutif dalam membuat keputusan yang lebih baik. Indikator karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang bermanfaat yaitu (Gulo, 2022) :

1. *Broad scope*
2. *Timeliness*
3. *Aggregation*
4. *Integration*

Sejalan dengan penelitian Gulo (2022) yang terdiri dari 19 pertanyaan di adopsi oleh peneliti Putra (2020). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Madura

(Sugiyono, 2018).

3.5.1.2 Desentralisasi (X₂)

Organisasi yang terdesentralisasi merupakan organisasi yang proses pengambilan keputusannya tidak hanya berada pada eksekutif puncak, tetapi disebarkan ke seluruh bagian organisasi, sehingga manajer di berbagai tingkatan memiliki kewenangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan tanggung jawabnya (Noreen et al., (2013).

Hansen dan Mowen (2014) menyatakan bahwa desentralisasi (*decentralization*) adalah praktik pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah. Sementara itu, Handoko (2015) menjelaskan bahwa desentralisasi merupakan konsep yang lebih luas yang berkaitan dengan sejauh mana manajemen puncak mendelegasikan wewenang kepada divisi, cabang, atau unit organisasi di tingkat yang lebih rendah.

Menurut Nazaruddin (2015), terdapat beberapa alasan organisasi melakukan desentralisasi, yaitu

1. Kemudahan terhadap pengumpulan dan pemanfaatan informasi lokal.
2. Fokus Manajemen Pusat.
3. Melatih dan Memotivasi Para Manajer Segmen.
4. Meningkatkan Daya Saing.

Menurut Nazaruddin (2015) indikator desentralisasi adalah :

1. Kebijakan pengembangan produk.
2. Pertimbangan objektif dalam pengambilan keputusan.
3. Kebijakan dalam pengembangan investasi.
4. Pengelolaan dan pengalokasian anggaran.
5. Perencanaan harga jual.



Sejalan dengan penelitian Haris et al. (2021) yang terdiri dari 5 pertanyaan di adopsi oleh peneliti Putra (2020). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2018).

3.5.1.3 Ketidakpastian Lingkungan (X_3)

Menurut Ilmy et al. (2021), ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memprediksi perubahan dan keadaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sehingga tidak dapat memastikan apakah keputusan yang diambil akan menghasilkan keberhasilan atau kegagalan. Dalam konteks organisasi, ketidakpastian lingkungan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan manajer dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan, semakin besar tantangan yang dihadapi manajer dalam memperkirakan kondisi dan peluang yang akan terjadi di masa depan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Samekto (2021) menyatakan bahwa pada tingkat ketidakpastian yang tinggi, individu akan mengalami kesulitan untuk memprediksi secara akurat hasil dari keputusan yang dibuatnya. Keterbatasan informasi dan perubahan lingkungan yang cepat dapat menyebabkan meningkatnya risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kemampuan manajer dalam mengelola informasi dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sangat diperlukan agar organisasi tetap mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan meskipun berada dalam kondisi yang tidak pasti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Menurut Nazaruddin (2015) indikator Ketidakpastian Lingkungan adalah :

1. Keyakinan
2. Informasi yang mendukung
3. Adanya perubahan

Sejalan dengan penelitian Haris et al. (2021) yang terdiri dari 6 pertanyaan di adopsi oleh peneliti Putra (2020). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2018).

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

3.5.2.1 Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja merupakan suatu prestasi atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau suatu organisasi dalam melaksanakan tugas pada suatu periode tertentu. Menurut Wilson (2012), kinerja (*performance*) merupakan kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kelompok, atau organisasi. Pada sektor pemerintahan, kinerja dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh pegawai pemerintah atau instansi pemerintah dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu periode.

Menurut Noreen et al. (2013), kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, koordinasi, supervisi, staffing, negosiasi, dan representasi. Bagi organisasi, kinerja manajerial dapat menjadi tolak ukur sejauh mana manajer melaksanakan fungsi manajemen. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja juga bertujuan untuk memotivasi personel dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam organisasi pemerintah, pengukuran kinerja pimpinan dilakukan untuk menilai seberapa baik pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dilimpahkan kepadanya selama periode tertentu. Mahoney et al. (2014) dalam Haris et al. (2021) mengukur kinerja manajerial dengan indikator:

1. Perencanaan
2. Investigasi
3. Koordinasi
4. Evaluasi
5. Supervisi.
6. Staffing
7. Negosiasi
8. Representasi

Sejalan dengan penelitian Haris et al. (2021) yang terdiri dari 9 pertanyaan di adopsi oleh peneliti Putra (2020). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, mengelompokkan, dan menafsirkan data secara sistematis untuk memberikan makna sehingga dapat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Menurut Sugiyono (2018), analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih bagian yang penting, serta menarik kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data selesai, kemudian data yang telah terkumpul diolah menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data meliputi tahapan persiapan, analisis deskriptif, pengujian kualitas data, serta pengujian hipotesis menggunakan metode statistik (Indriantoro & Supomo, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang melibatkan angka-angka dan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis melalui regresi linier berganda. Selain itu, untuk menilai kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kecondongan distribusi (Indriantoro dan Supomo 2016).



3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, mampu mengukur variabel yang hendak diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2018), suatu kuesioner dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan mampu mengungkapkan data yang sesuai dengan konsep atau variabel yang diukur. Oleh karena itu, uji validitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang akurat. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai *correlated item–total correlation* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel atau nilai *correlated item–total correlation* kurang dari 0,05, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 untuk memastikan bahwa seluruh item pernyataan layak digunakan dalam proses analisis data (Sugiyono, 2018).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk penelitian. Menurut Sugiyono (2018), reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan cenderung konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas umumnya menggunakan statistik *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Semakin tinggi nilai alpha yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian model regresi dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer *SPSS*. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan memiliki distribusi normal (Indriantoro dan Supomo 2016).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Maksudnya adalah apakah dalam regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Karena *test statistic* yang dihasilkan *valid*. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu *kolmogrow test*. Alat yang digunakan dalam menguji distribusi normalitas adalah *normality test with probability plots*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau yang paling sederhana dengan melihat *Grafik Chart Normal Probability Plot*. Jika titiknya mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

yang berdistribusi normal (Ghozali 2011).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan diantara variabel Pengendalian Internal dan Kesadaran Anti Fraud Terhadap Pencegahan Kecurangan. Dengan bantuan *software* SPSS, uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali 2011).

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error tidak konstan untuk beberapa nilai X (variabel independen). Pendeteksian konstan tidaknya varian *error*. Dapat dilakukan dengan menggambarkan grafik antara Y dengan residu. Apabila garis yang membatasi sebagian titik-titik relatif paralel maka varian *error* dikatakan konstan. Tujuan uji heterokedastisitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain konstan, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varian dari residual satu pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali 2011).

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model ini, koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

independen terhadap variabel dependen (Ghozali et al.,2024). Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3X_3+ \mathcal{E}$$

Y	= Kinerja Manajerial
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefesien Regresi
X_1	= Karakteristik SIAM
X_2	= Desentralisasi
X_3	= Ketidakpastian Lingkungan
$\mathcal{E}$	= <i>Error</i> (tingkat kesalahan)

3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level 0,05* ($\alpha =5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *thitung* > *ttabel*, maka hipotesa terima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *thitung* < *ttabel*, maka hipotesa ditolak. Ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F di gunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel-variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan dapat dikenakan sanksi plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

dependen. Kriteria pengujian yang di gunakan adalah jika *probability* value $< 0,05$, maka H_3 diterima dan jika *probability* value $> 0,05$, maka H_3 di tolak. Uji F dapat juga di lakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_3 diterima artinya, data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_3 di tolak. Artinya, data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali et al.,2024).

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Jika koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2 = 0$) berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi sama dengan satu ($R^2 = 1$), berarti variabel dependen 100% dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh sebab itu nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali et al.,2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.4.1 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan

Penelitian ini dilakukan pada RSUD Puri Husada Tembilahan, yang merupakan rumah sakit umum daerah milik Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Rumah sakit ini beralamat di Jalan Veteran No. 52, Kecamatan Tembilahan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau 29281. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah daerah, RSUD Puri Husada Tembilahan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, baik pelayanan rawat jalan, rawat inap, maupun pelayanan gawat darurat. Rumah sakit ini juga berfungsi sebagai rumah sakit rujukan bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir dan daerah sekitarnya.

RSUD Puri Husada Tembilahan berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 3,2 hektare dan terus mengalami perkembangan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Rumah sakit ini pertama kali diresmikan pada tanggal 12 November 1984 oleh Gubernur Riau saat itu, Imam Munandar, dengan status sebagai Rumah Sakit Umum Daerah tipe D. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat serta pengembangan sarana dan prasarana yang dimiliki, status rumah sakit kemudian ditingkatkan menjadi Rumah Sakit Umum Daerah tipe C. Peningkatan status tersebut didasarkan pada persetujuan Menteri Kesehatan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor 193/MENKES/SK/II/1993 tanggal 23 Februari 1993 dan diperkuat dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Indragiri Hilir Nomor KPTS.177/VIII/HK-1994 tanggal 23 Agustus 1994.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

Hingga saat ini, RSUD Puri Husada Tembilahan terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui pengembangan sumber daya manusia, penyediaan fasilitas medis yang memadai, serta penerapan standar pelayanan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia, rumah sakit ini menjadi salah satu institusi kesehatan yang memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir.

Sebagai rumah sakit rujukan regional di Kabupaten Indragiri Hilir, RSUD Puri Husada Tembilahan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat maupun sebagai pusat rujukan dari rumah sakit daerah lainnya di wilayah tersebut. Dalam perkembangannya, rumah sakit ini juga menerapkan sistem pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Penetapan sebagai BLUD bertahap dilakukan melalui Surat Keputusan Bupati Indragiri Hilir Nomor 194/IV/HK-2011 tanggal 11 April 2011. Kemudian, seiring meningkatnya aktivitas pelayanan dan kinerja rumah sakit, status tersebut ditingkatkan menjadi BLUD penuh berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indragiri Hilir Nomor 387/VIII/HK-2012 tanggal 15 Agustus 2012 mengenai Penetapan Status Penuh Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.

Sebagai rumah sakit daerah, RSUD Puri Husada Tembilahan menyediakan berbagai layanan kesehatan yang meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat, laboratorium, radiologi, farmasi, pelayanan keperawatan, serta berbagai pelayanan penunjang medis lainnya. Dalam mendukung pelayanan tersebut, rumah sakit memiliki kapasitas tempat tidur rawat inap yang terdiri dari berbagai kelas pelayanan, mulai dari ruang VVIP/Super VIP, VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III, hingga ruang isolasi, HCU, dan ICU. Berdasarkan data profil rumah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

sakit, jumlah tempat tidur yang tersedia mencapai sekitar 157 unit. Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, RSUD Puri Husada Tembilahan telah memperoleh status akreditasi Paripurna (Bintang Lima) dari Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Damar Husada Paripurna (LARS DHP) yang berlaku hingga 20 Februari 2027. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar pelayanan dan manajemen rumah sakit sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, RSUD Puri Husada Tembilahan melibatkan berbagai unsur manajerial yang terdiri dari direktur rumah sakit, kepala bidang, kepala seksi, kepala instalasi, kepala subbagian, serta kepala ruangan pada berbagai unit pelayanan kesehatan. Struktur organisasi tersebut memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan pelayanan kesehatan, serta pelaksanaan fungsi manajerial di lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu, RSUD Puri Husada Tembilahan dipilih sebagai objek penelitian karena dinilai relevan dengan penelitian mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

4.4.2 Visi dan Misi

Visi RSUD Puri Husada Tembilahan sejalan dengan visi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu “Kejayaan Inhil yang semakin maju, bermarwah, dan bermartabat”. Untuk mewujudkan visi tersebut, rumah sakit memiliki beberapa misi, di antaranya memantapkan tata kelola pemerintahan yang semakin responsif serta meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan bermartabat. Selain itu, rumah sakit juga terus memperkuat kualitas pelayanan melalui peningkatan kerja sama dengan BPJS Kesehatan dan pemerintah daerah guna memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat. Misi RSUD Puri Husada Tembilahan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

Memantapkan tata kelola pemerintahan yang makin responsif. Meningkatkan pelayanan yang bermutu dan bermartabat.

4.4.3 Lambang Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan

Gambar 4. 1
Lambang (RSUD) Puri Husada Tembilahan



4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki fungsi manajerial, baik pada tingkat pimpinan, kepala bidang, kepala seksi, kepala instalasi, kepala subbagian, maupun kepala ruangan/unit kerja yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan operasional rumah sakit. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 54 orang yang terdiri dari Direktur RSUD, kepala bidang, kepala seksi, kepala subbagian, kepala instalasi, kepala ruangan, penanggung jawab (PJ) poli, serta tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab manajerial di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jabatan terdiri dari Direktur RSUD Puri Husada, Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Penunjang Medis, Kepala Bidang Pelayanan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
- Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

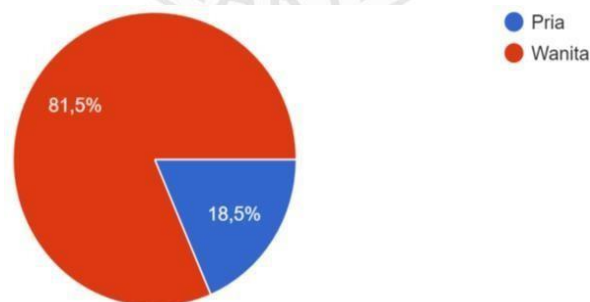
Keperawatan, Kepala Bidang Pelayanan Penunjang Non Medis, Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian, Kepala Subbagian Keuangan dan Perlengkapan, Kepala Subbagian Perencanaan dan Pengendalian, kepala seksi, kepala instalasi, kepala ruangan, kepala poli/klinik, penanggung jawab (PJ) poli, serta tenaga kesehatan dan keperawatan yang memiliki tugas pengelolaan dan pengawasan pelayanan rumah sakit.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dalam bentuk lembar kertas kepada responden di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan. Kuesioner diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian untuk diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, data hasil jawaban responden dimasukkan ke dalam Google Form dan diolah menggunakan Microsoft Excel untuk memudahkan pengelompokan, pengkodean, serta analisis data.

a. Responden berdasarkan jenis kelamin

Gambar 4. 2

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Dari total 54 responden, sebanyak 44 orang (81,5%) berjenis kelamin perempuan dan 10

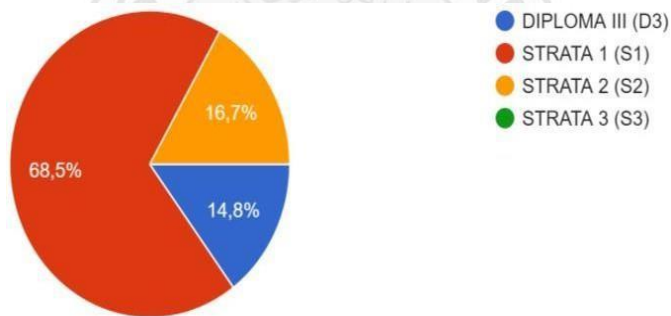


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

orang (18,5%) berjenis kelamin laki-laki. Distribusi jenis kelamin ini menunjukkan bahwa sebagian besar jabatan manajerial dan unit pelayanan di RSUD Puri Husada Tembilahan diisi oleh pegawai perempuan. Kondisi tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dalam penelitian tentang pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

b. Responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Gambar 4. 3
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Berdasarkan Gambar 4.3, tingkat pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini didominasi oleh lulusan Strata 1 (S1) sebanyak 37 orang (68,5%), diikuti oleh lulusan Strata 2 (S2) sebanyak 9 orang (16,7%), dan Diploma III (D3) sebanyak 8 orang (14,8%). Sementara itu, tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pendidikan Strata 3 (S3). Data tersebut diperoleh dari total 54 responden yang menjadi sampel penelitian.

Dominannya responden dengan pendidikan S1 menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai yang menduduki jabatan manajerial di RSUD Puri Husada Tembilahan memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya mendukung kemampuan dalam memahami informasi, mengambil keputusan, melakukan koordinasi, serta menghadapi perubahan dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

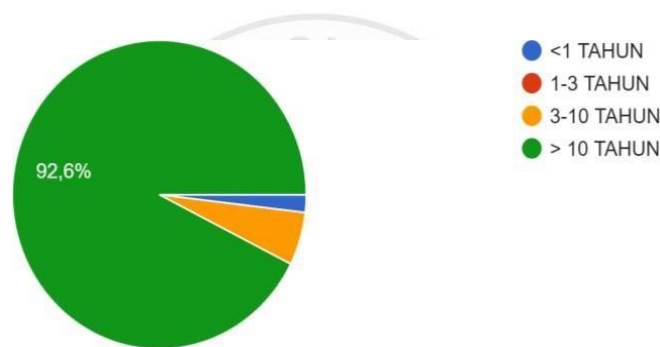
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

ketidakpastian lingkungan organisasi. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan responden dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan fungsi manajerial dan peningkatan kinerja manajerial di RSUD Puri Husada Tembilahan.

c. Responden berdasarkan Lama bekerja di RSUD Puri Husada Tembilahan

Gambar 4. 4
Jumlah Responden Berdasarkan Lama bekerja
di RSUD Puri Husada Tembilahan



Berdasarkan Gambar 4.4, mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun, yaitu sebanyak 50 orang (92,6%). Selanjutnya, responden dengan masa kerja 3–10 tahun berjumlah 3 orang (5,6%), sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun hanya 1 orang (1,9%). Tidak terdapat responden yang memiliki masa kerja 1–3 tahun. Data tersebut diperoleh dari total 54 responden.

Dominannya responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja yang cukup panjang di RSUD Puri Husada Tembilahan. Pengalaman tersebut memungkinkan responden memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pelaksanaan tugas manajerial, proses pengambilan keputusan, penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, serta kemampuan dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian lingkungan organisasi. Dengan demikian, pengalaman kerja



yang dimiliki responden dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas kinerja manajerial di RSUD Puri Husada Tembilahan.

4.2.2 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas Variabel (X₁) Karakteristik SIAM

Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,268	0,562	Valid
2	0,268	0,628	Valid
3	0,268	0,583	Valid
4	0,268	0,453	Valid
5	0,268	0,451	Valid
6	0,268	0,531	Valid
7	0,268	0,755	Valid
8	0,268	0,608	Valid
9	0,268	0,603	Valid
10	0,268	0,664	Valid
11	0,268	0,707	Valid
12	0,268	0,782	Valid
13	0,268	0,766	Valid
14	0,268	0,786	Valid
15	0,268	0,834	Valid
16	0,268	0,820	Valid
17	0,268	0,760	Valid
18	0,268	0,787	Valid
19	0,268	0,738	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Mengacu pada Tabel 4.1, suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

(SIAM) (X1), seluruh butir pernyataan dari item 1 sampai item 19 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,268. seluruh item pernyataan pada variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Variabel (X₂) Desentralisasi

Correlations		DES1	DES2	DES3	DES4	DES5	TOTAL_DES
DES1	Pearson Correlation	1	.647**	.491**	.574**	.584**	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54
DES2	Pearson Correlation	.647**	1	.586**	.713**	.634**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54
DES3	Pearson Correlation	.491**	.586**	1	.653**	.663**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54
DES4	Pearson Correlation	.574**	.713**	.653**	1	.764**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54
DES5	Pearson Correlation	.584**	.634**	.663**	.764**	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	54	54	54	54	54	54
TOTAL_DES	Pearson Correlation	.771**	.841**	.804**	.895**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	54	54	54	54	54	54

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2, suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Hasil pengujian validitas pada variabel Desentralisasi (X₂) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dari item 1 sampai item 5 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r



tabel sebesar 0,268. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel Desentralisasi dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas Variabel (X₃) Ketidakpastian Lingkungan

Correlations		KL1	KL2	KL3	KL4	KL5	KL6	TOTAL_KL
KL1	Pearson Correlation	1	.750**	.650**	.336*	.080	.441**	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.013	.565	.001	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
KL2	Pearson Correlation	.750**	1	.796**	.385**	.174	.320*	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.209	.018	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
KL3	Pearson Correlation	.650**	.796**	1	.523**	.345*	.376**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.011	.005	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54
KL4	Pearson Correlation	.336*	.385**	.523**	1	.079	.367**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.013	.004	.000		.571	.006	.000

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Pada Tabel 4.3, suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3), seluruh butir pernyataan dari item 1 sampai item 6 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,268. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Ketidakpastian Lingkungan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

Tabel 4. 4
Uji Validitas Variabel (Y) Kinerja Manajerial

Correlations.		KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	KM6	KM7	KM8	TOTAL KM
KM1	Pearson Correlation	1	.741**	.375**	.314*	.270*	.155	.203	.357**	.572**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.021	.048	.263	.142	.008	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM2	Pearson Correlation	.741**	1	.676**	.508**	.472**	.373**	.368**	.516**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.006	.006	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM3	Pearson Correlation	.375**	.676**	1	.499**	.609**	.343*	.369**	.504**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.000	.000	.011	.006	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM4	Pearson Correlation	.314*	.508**	.499**	1	.481**	.674**	.303*	.710**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.000		.000	.000	.026	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM5	Pearson Correlation	.270*	.472**	.609**	.481**	1	.418**	.480**	.691**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.000	.000		.002	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM6	Pearson Correlation	.155	.373**	.343*	.674**	.418**	1	.480**	.672**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.263	.006	.011	.000	.002		.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM7	Pearson Correlation	.203	.368**	.369**	.303*	.259	.480**	1	.691**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.142	.006	.006	.026	.058	.000		.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
KM8	Pearson Correlation	.357**	.516**	.504**	.710**	.510**	.672**	.691**	1	.872**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
TOTAL_KM	Pearson Correlation	.572**	.777**	.727**	.783**	.679**	.737**	.650**	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Pada Tabel 4.4, suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Kinerja Manajerial (Y), seluruh butir pernyataan dari item 1 sampai item 8 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,268. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Kinerja Manajerial dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0,934	Reliabel
Desentralisasi	0,895	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,790	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,872	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) sebesar 0,934, variabel Desentralisasi (X_2) sebesar 0,895, variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) sebesar 0,790, dan variabel Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,872. Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur masing-masing variabel penelitian. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki keterkaitan yang baik dan mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data karena mampu menghasilkan jawaban yang relatif stabil dan konsisten dari responden.

Selain itu, hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian layak dipertahankan dan tidak



memerlukan penghapusan item. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam proses analisis serta pengujian hipotesis penelitian.

4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 6
Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_SIAM	54	33.00	87.00	60.6481	11.68156
X2_DESEN	54	8.00	25.00	17.6852	4.37758
X3_KL	54	17.00	30.00	24.3519	3.18699
Y_KM	54	20.00	40.00	30.3519	4.81412

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 87. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 60,6481 dengan standar deviasi sebesar 11,68156. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki tingkat penyebaran data yang cukup beragam dari nilai rata-ratanya.
- Variabel Desentralisasi (X_2) menunjukkan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 17,6852 dengan standar deviasi sebesar 4,37758. Hasil tersebut menunjukkan adanya variasi jawaban responden terhadap variabel Desentralisasi, namun masih berada dalam kategori penyebaran data yang relatif baik.



c. Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) memiliki nilai minimum 17 dan maksimum 30, dengan rata-rata 24,3519 serta standar deviasi 3,18699. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen.

d. Variabel Kinerja Manajerial (Y) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 30,3519 dengan standar deviasi sebesar 4,81412. Hasil ini menunjukkan bahwa data pada variabel Kinerja Manajerial memiliki penyebaran yang cukup baik dan mencerminkan variasi penilaian responden terhadap kinerja manajerial di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 7
Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33477219
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.058
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Merujuk pada Tabel 4.7, seluruh data dalam penelitian ini terbukti berdistribusi secara normal. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai yang



diperoleh berstatus lebih besar daripada kriteria standar 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka asumsi normalitas dalam model ini telah terpenuhi dengan baik.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.698	3.809		2.021	.049		
	X1_SIAM	.056	.044	.136	1.264	.212	.834	1.200
	X2_DESEN	.543	.123	.494	4.406	.000	.764	1.309
	X3_KL	.397	.176	.263	2.259	.028	.710	1.408

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Indikasi terjadinya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan Tabel 4.8, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X₁) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,834 dan nilai VIF sebesar 1,200. Variabel Desentralisasi (X₂) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,764 dan nilai VIF sebesar 1,309. Sementara itu, variabel Ketidakpastian Lingkungan (X₃) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,710 dan nilai VIF sebesar 1,408. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 8

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	5.709	2.145		2.661	.010	
	X1_SIAM	.005	.025	.028	.188	.852	.834 1.200
	X2_DESEN	.033	.069	.075	.478	.635	.764 1.309
	X3_KL	-.160	.099	-.263	-1.613	.113	.710 1.408

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 4.8, suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat pengamatan. Dengan demikian, hasil estimasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,852, variabel Desentralisasi (X_2) sebesar 0,635, dan variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) sebesar 0,113. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis serta analisis lebih lanjut.



4.2.5 Hasil Uji Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 9
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.698			2.021	.049
	X1_SIAM	.056	.136		1.264	.212
	X2_DESEN	.543	.494		4.406	.000
	X3_KL	.397	.263		2.259	.028

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)

Diperoleh persamaan regresi linear berganda berdasarkan Tabel 4.9 sebagai berikut:

$$Y = 7,698 + 0,056 X_1 + 0,543 X_2 + 0,397 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7,698 menunjukkan bahwa apabila variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1), Desentralisasi (X_2), dan Ketidakpastian Lingkungan (X_3) bernilai nol, maka nilai Kinerja Manajerial (Y) sebesar 7,698.
2. Koefisien regresi variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) sebesar 0,056 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_1 , dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,056. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,212 lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh variabel X_1 terhadap Kinerja Manajerial tidak berpengaruh signifikan.



3. Koefisien regresi variabel Desentralisasi (X_2) sebesar 0,543 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_2 , dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,543. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
4. Koefisien regresi variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) sebesar 0,397 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_3 , dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,397. Nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Desentralisasi (X_2) dan Ketidakpastian Lingkungan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y), sedangkan variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 10
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square F		Sig.
1	Regression	638.917	3	212.972	18.067	.000*
	Residual	589.397	50	11.788		
	Total	1228.315	53			

a. Dependent Variable: Y_KM

b. Predictors: (Constant), X3_KL, X1_SIAM, X2_DESEN

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)



1) Perumusan Hipotesis

H₀: Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

H₃: Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 4.10, diperoleh nilai Fhitung sebesar 18,067 sedangkan nilai Ftabel sebesar 4,02. Dengan demikian, nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($18,067 > 4,02$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X₁), Desentralisasi (X₂), dan Ketidakpastian Lingkungan (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

b. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.698	3.809		.049
	X1_SIAM	.056	.044	.136	.212
	X2_DESEN	.543	.123	.494	.000
	X3_KL	.397	.176	.263	.028

a. Dependent Variable: Y_KM

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)



Tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai signifikansi Uji T untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1)

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

H_1 : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,264 dengan nilai t tabel sebesar 2,006 dan tingkat signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

2) Variabel Desentralisasi (X_2)

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

H_2 : Desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Desentralisasi (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,406 dengan nilai t tabel sebesar 2,006 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa



Desentralisasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

3) Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3)

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

H_2 : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil pengujian uji t, diketahui bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,259, sedangkan t tabel sebesar 2,006 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti bahwa Ketidakpastian Lingkungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

c. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Tabel 4. 12

Koefisien Determinasi Simultan Karakteristik SIAM, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.491	3.43336

a. Predictors: (Constant), X3_KL, X1_SIAM, X2_DESEN

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS (2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Berdasarkan Tabel 4.12 *Model Summary* di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1), Desentralisasi (X_2), dan Ketidakpastian Lingkungan (X_3) mampu menjelaskan variasi variabel Kinerja Manajerial (Y) sebesar 49,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,520 atau 52,0% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen berada pada kategori cukup kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,491 yang menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1), Desentralisasi (X_2), dan Ketidakpastian Lingkungan (X_3) mampu menjelaskan variasi Kinerja Manajerial (Y) sebesar 49,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R Square* sebesar 0,520 atau 52,0% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong cukup kuat. Deskripsi statistik terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menunjukkan nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 40, dengan rata-rata sebesar 30,3519 dan standar deviasi sebesar 4,81412. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajerial responden pada RSUD Puri Husada Tembilahan berada pada kategori cukup baik dengan tingkat penyebaran data yang relatif stabil.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,067 yang lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 4,02 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Selanjutnya, hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,264 dengan signifikansi $0,212 > 0,05$, sehingga variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Variabel Desentralisasi (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,406 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Sementara itu, variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,259 dengan tingkat signifikansi $0,028 < 0,05$, sehingga Ketidakpastian Lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan desentralisasi yang baik mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial karena wewenang dan tanggung jawab dapat didistribusikan secara lebih efektif kepada masing-masing bagian organisasi. Selain itu, kemampuan manajemen dalam



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menghadapi kondisi lingkungan yang tidak pasti juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja manajerial rumah sakit. Namun demikian, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan informasi akuntansi manajemen dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajerial di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial, sedangkan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan

4.3.2 Pengaruh Karakteristik SIAM Terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan tidak terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t), dimana nilai t hitung sebesar 1,264 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,006, serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,212 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 33, maksimum sebesar 87, nilai rata-rata sebesar 60,6481, dan standar deviasi sebesar



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

11,68156. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen, seperti broad scope, timeliness, aggregation, dan integration, yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajerial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi manajemen di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja manajerial secara signifikan. Hal tersebut dapat terjadi karena informasi yang dihasilkan oleh sistem belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses perencanaan, pengendalian, maupun pengambilan keputusan oleh pihak manajemen rumah sakit. Selain itu, adanya faktor lain seperti pengalaman kerja, kemampuan manajerial, koordinasi organisasi, dan budaya kerja juga dapat mempengaruhi tingkat kinerja manajerial.

Temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian Sulani dan Rusdi (2013) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, penelitian Suryani (2019) menemukan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan mempertimbangkan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel moderasi. Penelitian Wijayanti (2018) juga menunjukkan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap peningkatan kinerja manajerial pada perusahaan rokok di Kudus.



Dari keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Artinya, meskipun sistem informasi akuntansi manajemen telah diterapkan, hal tersebut belum secara langsung meningkatkan efektivitas kinerja para manajer dalam menjalankan fungsi manajerialnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi manajemen tidak hanya bergantung pada tersedianya sistem informasi, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam memanfaatkan informasi tersebut secara efektif untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial.

4.3.3 Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t), dimana nilai t hitung sebesar 4,406 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,006, serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Desentralisasi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 8, maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 17,6852, dan standar deviasi sebesar 4,37758. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan pendelegasian wewenang, pengambilan keputusan, tanggung jawab kerja, serta keterlibatan manajer dalam menjalankan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

fungsi organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan desentralisasi pada RSUD Puri Husada Tembilahan mampu meningkatkan kinerja manajerial. Semakin baik pembagian wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing unit kerja, maka semakin efektif pula proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Kondisi ini memungkinkan para manajer untuk lebih cepat dalam merespons permasalahan organisasi, meningkatkan koordinasi kerja, serta memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas di lingkungan rumah sakit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian Suryani (2019) menunjukkan bahwa desentralisasi mampu memperkuat hubungan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Selain itu, penelitian Putra (2020) juga menemukan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja manajerial pada perusahaan perbankan di Kota Pekanbaru. Penelitian Rezika (2017) turut menjelaskan bahwa kondisi organisasi dan sistem pengambilan keputusan yang baik dapat membantu meningkatkan efektivitas kinerja manajemen dalam suatu organisasi.

Dari keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Desentralisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Artinya, semakin baik penerapan sistem desentralisasi dalam organisasi, maka semakin meningkat pula kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengawasan, koordinasi, dan pengambilan keputusan secara efektif.



4.3.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t), dimana nilai t hitung sebesar 2,259 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,006, serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Ketidakpastian Lingkungan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 17, maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 24,3519, dan standar deviasi sebesar 3,18699. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan perubahan kondisi lingkungan kerja, ketidakstabilan kebijakan, perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, serta kondisi organisasi yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan manajerial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang tidak pasti dapat mempengaruhi tingkat kinerja manajerial di lingkungan RSUD Puri Husada Tembilahan. Dalam menghadapi perubahan lingkungan organisasi, pihak manajemen dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan adaptif agar pelayanan rumah sakit tetap berjalan secara efektif. Semakin baik kemampuan manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, maka semakin baik pula kinerja manajerial yang dihasilkan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian Suryani (2019) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Selain itu, penelitian Putra (2020) juga menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja manajerial dalam organisasi perbankan. Penelitian Rezika (2017) turut menjelaskan bahwa kondisi lingkungan organisasi yang tidak stabil memerlukan dukungan sistem manajemen yang baik agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif.

Dari keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Puri Husada Tembilahan. Artinya, kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan dan kondisi lingkungan yang tidak menentu menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja manajerial di lingkungan rumah sakit RSUD Puri Husada Teembilahan.